

ZINE sebuah media untuk memerdekakan Pikiran

Zine (baca ZIN, bukan ZAIN.. hehe) merupakan sebuah media komunikasi alternative yang ada di sekitar kita. Zine sendiri terbentuk oleh sebuah sejarah panjang, di Amerika pada kisaran tahun 1930-an. Di masa itu, zine digunakan sebagai media komunikasi para penggemar fiksi ilmiah untuk saling berkomunikasi, yang akhirnya mereka membentuk sebuah perkumpulan (fanzine). Pada masa itu mereka mulai membuat dan mengedarkan zine mereka sendiri untuk saling berbincang-bincang lewat tulisan-tulisan di dalam zine tersebut. Kebanyakan orang memang menganggap mereka adalah kumpulan orang-orang nerd atau geek (orang cupu) sehingga mereka mengalami keterbelakangan dalam hal pergaulan di masyarakat.

Memang, Mereka adalah orang-orang jenius dengan tingkat IQ diatas rata-rata, namun barangkali mereka masih agak terbelakang di bidang komunikasi antar masyarakat dan atas alasan itulah, mereka mencurahkan suara, aspirasi dan teriakan mereka dalam bentuk fanzine. Sebagaimana yang

diungkapkan oleh Goldberg Janice, seorang co-editor dari Facsheet Five mengatakan bahwa " apabila kamu ingin stereotype dari para pembuat zine, mereka adalah orang-orang cupu dan penyendiri, mereka sangat canggung dalam bersosialisasi, orang-orang itu selalu berfikir lebih baik menulis daripada berkata-kata".

Beberapa puluh tahun kemudian para penggemar musik punkrock atau bagian dari kultur punk menggunakan dan mengadaptasikan zine sebagai medium komunikasi mereka untuk saling bertukar informasi tentang perkembangan musik serta kultur mereka itu. (dikutip dari : NOTES FROM UNDERGROUND karya Stephen Duncombe). dan tak berapa lama kemudian, pelaku-pelaku underground lainnya juga menggunakan cara yang sama untuk saling berkomunikasi antar sesama undergroundster yaitu dengan pembuatan zineitu sendiri.

Isi zine sendiri biasanya berisi tentang musik, fiksi ilmiah, cerpen, opini personal, resensi film, puisi, artikel, curahatan, sastra, olahraga dan lain-lain. Kadang sebuah zine mematok sebuah harga mati dalam hal tema isi zine mereka, misalnya sebuah zine fiksi ilmiah kadangkala dari

segi isi nya didominasi oleh hal-hal tentang fiksi ilmiah itu sendiri. Namun pada hakekatnya, seorang pembuat zine dibebaskan untuk "memerdekakan" isi zine mereka sesuai dengan apa yang mereka suka. Tidak perlu terpatri pada sebuah titik baku yang pada akhirnya hanya akan mengkolotkan kita pada satu tema kaku dan tidak dapat merambah tema-tema lainnya. Karena kembali lagi kepada konsep awal, bahwa zine adalah sebuah media alternative yaitu sebuah media diluar media yang ada selama ini (media mainstream).

Disisi lain zine juga adalah sebuah sarana perayaan kebebasan, dimana disana kamu bisa meneriakkan apa yang ada di otak mu, dan mengeluarkan semua ide-ide yang telah membusuk di kepala. dan membebaskan apa yang kau suka dalam zine yang akan kau buat. Zine adalah sebuah media yang sifatnya individualistis, namun sebagai media, fungsi utamanya tetap sebagai sarana komunikasi. Jadi kembali pada sejarahnya, zine memungkinkan orang-orang nerd dan geek (cupu) tadi yang ter-reject di masyarakat sehingga tetap dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lain.

Tanpa harus merasa minder lagi. Karena zine tadi adalah sebuah wadah dimana mereka dapat merayakan kebebasan aspirasi mereka. Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan para pembuat zine yang berada dalam sebuah pergerakan / komunitas underground. Sebagai sebuah kultur "mainstream kiri", para pelaku underground juga membutuhkan sebuah media diluar media yang ada untuk saling bertukar informasi tentang komunitas mereka.

Zine secara garis besar, menawarkan sebuah perubahan kualitatif bagi individu untuk lepas dari ketidakberdayaan alienasi. Zine menempatkan konsep personalitas sebagai sebuah wujud ekspresi pembebasan diri yang terlepas dari semua tetek-bengek media mainstream yang pada hakekatnya hanya bergerak demi sebuah keuntungan

financial belaka, hal ini berbeda dengan pembuatan dan pendistribusian zine yang secara garis besar dimatutubkan untuk sebuah tujuan yaitu rasa cinta dan kepuasan terhadap zine yang kita buat. Disamping itu, zine juga adalah sebuah media resistensi cultural dimana bentuknya adalah NON KOMERSIL, SELF PRODUCE DAN DISTRIBUSI. Sifatnya yang non-hirarkis menjadi sebuah tameng utama untuk melawan media-media yang dominan. Zine adalah sebuah media dimana kita benar-benar mengoptimalkan apa yang kita suka dan apa yang kita inginkan.

Aku sendiri merasakan dimana ketika aku sedang menulis, aku tidak sedang menjadi orang lain. Kumerdekakan pikiran-pikiranku, ku keluarkan horny opini ku, sekedar belajar tuk jadi lebih egois?? Hehe... zine adalah mediaku, zine adalah mulut kedua dimana aku tak perlu sibuk berfikir tentang kata-kata apa yang akan aku keluarkan, meski kutau ku harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah aku curahkan didalam zine ku itu.

Zine diciptakan untuk sebuah kebebasan, cinta dan kepuasan!

Untuk proses pembuatannya, Tidak perlu sesuatu yang mahal dan mewah untuk menciptakan zine mu sendiri, cukup siapkan sebuah ide tentang apa yang ingin kau tulis (apa saja terserah! Bebaskan Lur!!) kemudian siapkan alat tulis, kertas, gunting dan tulis semua yang ada di kepalamu dalam lembaran kertas itu, satukan kertas tadi dan jadilah sebuah zine..sebuah media perayaan kebebasan bagi dirimu sendiri, jangan cari bahan-bahan yang terlampau sulit(seperti zine politik dll) cukup tulis apa yang kau suka dan edarkan. Zine tak juga terlalu membutuhkan sebuah desain grafis yang spektakuler semi tontonan visual yang menarik, zine juga tak membutuhkan pendistribusian dengan cara yang ajiibbbb. Zine bukanlah sebuah produk komersil yang diciptakan untuk UANG! (sekali lagi),

NOTES ♡

Let's celebrate Freedom

by our Zine! ☺

-editor-

SLUG & LETTUCE

gadgie

SUBURBAN VOICE

ROCKNROLL CREATION

PRETTY POWER!!

BULLET IN MY HEAD

MOTHER FUCKER

REVIVAL

NEVERMIND magazine

EDUCATE YOURSELF!